

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka dari itu, dalam melaksanakan pendidikan harus sesuai dengan Pendidikan Nasional. Yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setiap individu memiliki kondisi internal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik siswa. Sedangkan kondisi eksternal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar.

Motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat di artikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan

pekerjaan yang di inginkannya, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah di tetapkan terlebih dahulu.

Banyak sebagian siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Bangsa Indonesia dengan laju pembangunannya selama ini di pengaruhi oleh banyak pihak masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Dalam kaitan ini tilaar mensinyalir adanya beberapa masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu : (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik; (2) pemerataan kesempatan belajar; (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan; (4) status kelembagaan; (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional; dan (6) sumber daya yang belum profesional.

Dalam hal ini, yang paling berperan menghadapi masalah besar seperti itu semua adalah guru, utamanya guru PPKn dengan spesifikasi dan karakteristik yang ada pada bidang ajarnya harus lebih tergugah, lebih terinspirasi dan lebih termotivasi untuk mencari, menemukan dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango khususnya kelas IX^D sebagian besar motivasi siswa dalam mempelajari PPKn itu sangat kurang bahkan bisa di katakan tidak ada, kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran PPKn ini telah lama menjadi bahan pemikiran para guru SMP Negeri 1 Suwawa.

Menurut pengamatan penulis salah satu hal yang belum terpecahkan walaupun sudah di adakan pembaharuan PPKn di sekolah SMP adalah kurangnya pengembangan strategi pembelajaran, sama halnya yang terjadi pada siswa kelas IX^D SMP 1 Negeri

Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Hal ini merupakan objek studi penelitian di mana ada beberapa guru mempunyai anggapan bahwa sudah berakhir proses belajar mengajarnya, apabila sudah menjelaskan suatu bahan materi pada siswanya dan hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dimana guru tersebut masih berorientasi pada bahan dan tidak melihat apakah siswanya saat melaksanakan proses pembelajaran apakah di pahami dan menyenangkan? Termotivasikah? Siswa tersebut mengikuti materi yang guru berikan. Hal ini berakibat pada saat pembelajaran itu sendiri dan bisa membuat kekecewaan pada hasil yang diberikan kepada siswa.

Dan dari kondisi yang terjadi berdampak pada hasil belajar siswa, karena dari 22 orang siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 19 orang siswa atau 86,4 % sedangkan yang mendapat nilai tuntas adalah 3 orang siswa atau 13,6 % dari hasil belajar dan kondisi yang terjadi saat proses belajar-mengajar PPKn dapat di simpulkan perlu adanya proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas seharusnya dalam menghasilkan proses belajar mengajar baik guru hendaknya kreatif dan inovatif serta mampu melakukan berbagai variasi dan model pembelajaran dalam bentuk penerapan model antara lain model *student facilitator* dan *explaining* dan *snowball throwing*, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar terjadi interaksi dan reaksi serta komunikasi yang aktif siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis berupaya memilih dan menerapkan model pembelajaran student facilitator dan explaining dan snowball throwing, karena model pembelajaran ini merupakan gabungan model pembelajaran yang pada prosesnya sangat membutuhkan keaktifan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dan snowball throwing sangat memungkinkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan terlatih dengan menjadi fasilitator dan menjelaskan materi dalam waktu cepat serta siswa belajar sambil bermain, setelah itu dapat menjawab pertanyaan dari bola salju (snowball throwing) dengan baik, dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar karena akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan, dengan model tersebut maka materi yang dipelajari dengan sendiri akan dipahami oleh siswa tanpa terasa karena sambil bermain bola salju dan siap menjawab. Kendala dalam model student facilitator and explaining dan snowball throwing adalah siswa tidak siap atau disebut *shock* mental kemampuan siswa dalam menjadi fasilitator dan menerima bola salju tersebut, akan tetapi model tersebut untuk mendidik mental kesiapan siswa agar termotivasi untuk mengetahui materi yang diberikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang memotivasi siswa pada kegiatan belajar siswa di formulasikan dalam bentuk judul : “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student facilitator and Explaining dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IX^D SMP 1 Suwawa SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Mencermati hasil pemikiran di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti penerapan model gabungan student facilitator and explaining dan snowball throwing atau menjadi fasilitator dan untuk untuk menjawab pertanyaan.
2. Dalam model pembelajaran menggunakan siswa sebagai fasilitator dan menggunakan bola salju atau melempar pertanyaan, siswa kurang ingin menjadi fasilitator dan siswa terkadang tidak dapat menjawab pertanyaan.
3. Dalam kegiatan student facilitator and explaining dan snowball throwing (bola salju) siswa tidak menguasai materi pelajaran.
4. Dalam kegiatan student facilitator and explaining dan snowball throwing selalu dikuasai oleh siswa yang cerdas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Dan Snowball Throwing dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas IX^D SMP 1 Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango?.”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Timbulnya permasalahan dan rendahnya kemauan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dapat di selesaikan melalui penelitian tindakan kelas atau PTK pada pelajaran PPKn dengan menggunakan student facilitator and explaining dan snowball throwing. Cara ini di lakukan untuk menciptakan suasana keaktifan belajar siswa serta dalam menjawab pertanyaan. Serta konsep yang dapat di pahami dengan langkah-langkah pemecahan dengan menggunakan media *snowball throwing* atau melalui bola salju siswa mampu menjawab dengan cara :

1. Sebelumnya siswa di latih menjadi fasilitator dan menggunakan bola salju.
2. Siswa di beri kesempatan untuk menjelaskan dan bertanya.
3. Siswa di harapkan sudah mampu menjadi fasilitator dan mejelaskan materi pelajaran serta mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan.
4. Menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan student facilitator and explaining dan snowball throwing.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model student facilitator and explaining dan snowball throwing. Secara khusus pula bertujuan untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa pada pembelajaran kewarganegaraan di kelas IX SMP.

1.5.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru :

Di mana hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, khususnya PPKn dalam melaksanakan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa :

Dalam memperbaiki cara belajar khususnya pembelajaran PKn.

c. Bagi Peneliti :

Untuk memperoleh pengalaman baru serta menambah wawasan menyangkut model pembelajaran.

d. Bagi Sekolah :

Semoga bisa menjadi bahan masukan dalam pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.